

Katalog : 2303003.3305

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KEBUMEN HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN**

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KEBUMEN HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2017



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KEBUMEN HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2017

ISBN : 978-602-5476-34-1
No. Publikasi : 33050.1832
Katalog BPS : 2303003.3305

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : ix + 56 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Gambar Kulit :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Diterbitkan oleh :
©Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Dicetak oleh :
CV. Puspita Warna Kebumen

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

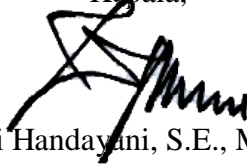
KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Kebumen Hasil Sakernas Agustus Tahun 2017 menyajikan informasi mengenai ketenagakerjaan yang berintikan data dan indikator ketenagakerjaan di Kabupaten Kebumen. Data dan indikator yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas), berupa informasi dasar kekenagakerjaan seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Kebumen

Kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penerbitan publikasi ini disampaikan terima kasih. Segala kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat kami harapkan.

Akhirnya kami berharap bahwa publikasi ini dapat bermanfaat.

Kebumen, Oktober 2018
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kebumen
Kepala,



Sri Handayani, S.E., M.M.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Grafik	v
Daftar Tabel	vi
Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Sumber Data.....	2
1.4 Konsep dan Definisi.....	3
Bab II Ketenagakerjaan	10
2.1 Penduduk Usia Kerja.....	10
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.....	12
2.2.1 Angkatan Kerja.....	13
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja.....	16
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK).....	17
2.4 Penduduk yang Bekerja.....	24
2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur.....	25
2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan.....	28
2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan.....	29
2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama.....	31
2.4.5 Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama.....	34
2.4.6 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama.....	36
2.4.7 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja.....	38
2.4.8 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai.....	40
Bab III Penutup	41
Lampiran	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) di Kabupaten Kebumen , 2015 dan 2017 (Jiwa)	11
2.2 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	12
2.3 Penduduk Usia Kerja (15Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017 (Jiwa)	13
2.4 Jumlah Angkatan Kerja, 2015 dan 2017	13
2.5 Jumlah Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017 (Jiwa)	14
2.6 Persentase Angkatan Kerja, Agustus 2015 2017	15
2.7 Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017	17
2.8 TPAK Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, 2015 dan 2017	18
2.9 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	19
2.10 Jumlah Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017	20
2.11 TPT Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelami dan Klasifikasi Daerah, 2015 dan 2017	21
2.12 Jumlah Penduduk Bekerja dan TKK Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017	22

2.13	TKK Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, 2015 dan 2017	23
2.14	Jumlah Penduduk Bekerja dan <i>Employment to Population Ratio</i> di Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017	24
2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017	25
2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	26
2.17	Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	27
2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	29
2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	30
2.20	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	30
2.21	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	32
2.22	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	33
2.23	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	34
2.24	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	35

2.25	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	37
2.26	Rata-rata Jam Kerja Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	38
2.27	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	39

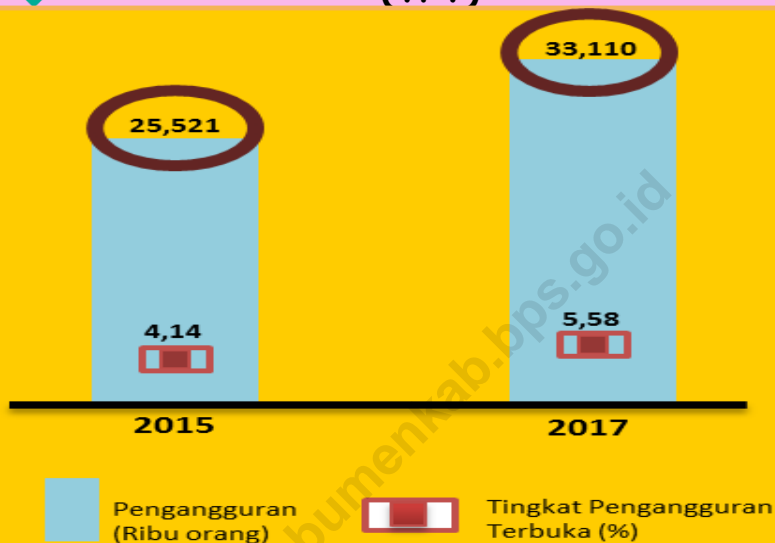
<https://kebumenkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (PUK) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	16
2.2	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017	36
2.3	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017	40

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN KEBUMEN HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2017

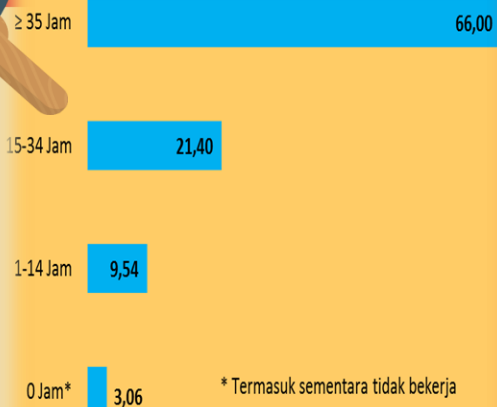
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Karakteristik Penduduk Bekerja

MENURUT JAM KERJA

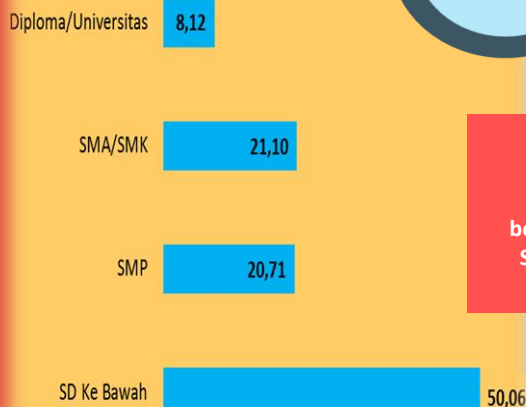
Sebagian besar penduduk bekerja, yaitu sekitar 66 persen merupakan pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu)



* Termasuk sementara tidak bekerja

MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

Mayoritas tenaga kerja berpendidikan SD ke bawah.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu data strategis yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) adalah data ketenagakerjaan. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

Untuk memenuhi kebutuhan data tersebut, BPS telah melaksanakan pengumpulan dan penyajian data kependudukan dan ketenagakerjaan melalui berbagai kegiatan sensus dan survei, antara lain : Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus mengumpulkan data ketenagakerjaan dengan pendekatan rumah tangga.

1.2 Tujuan

Publikasi ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Kabupaten Kebumen pada bulan Agustus 2017. Data yang disajikan mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja (Sakernas) yang pelaksanaannya dilakukan pada

bulan Agustus 2017 oleh Badan Pusat Statistik serta data-data pendukung lainnya. Publikasi ini menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk.

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas sesuai definisi standar *International Labour Organization (ILO)*.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti :

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena skit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti :

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah

- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Kesempatan Kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- 1) Pertanian, kehutanan, perkebunan, dan perikanan
- 2) Pertambangan dan penggalian
- 3) Industri pengolahan
- 4) Listrik, gas, dan air

- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan, rumah makan, dan hotel
- 7) Angkutan, pergudangan, dan komunikasi
- 8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- 9) Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan dan lainnya.

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu :

- 1) Tenaga profesional
- 2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- 3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- 4) Tenaga usaha penjualan
- 5) Tenaga usaha jasa
- 6) Tenaga usaha pertanian
- 7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- 8) Lainnya.

Status pekerjaan

Status pekerjaan : status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- 1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- 2) Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
- 3) Berusaha dibantu buruh tetap
- 4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- 5) Pekerja bebas pertanian
- 6) Pekerja bebas non pertanian
- 7) Pekerja keluarga.

Upah/gaji bersih

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

Tingkat Kesenjangan Upah Gender (Gender Wage Gap)

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk melihat ada tidaknya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, dengan rumus:

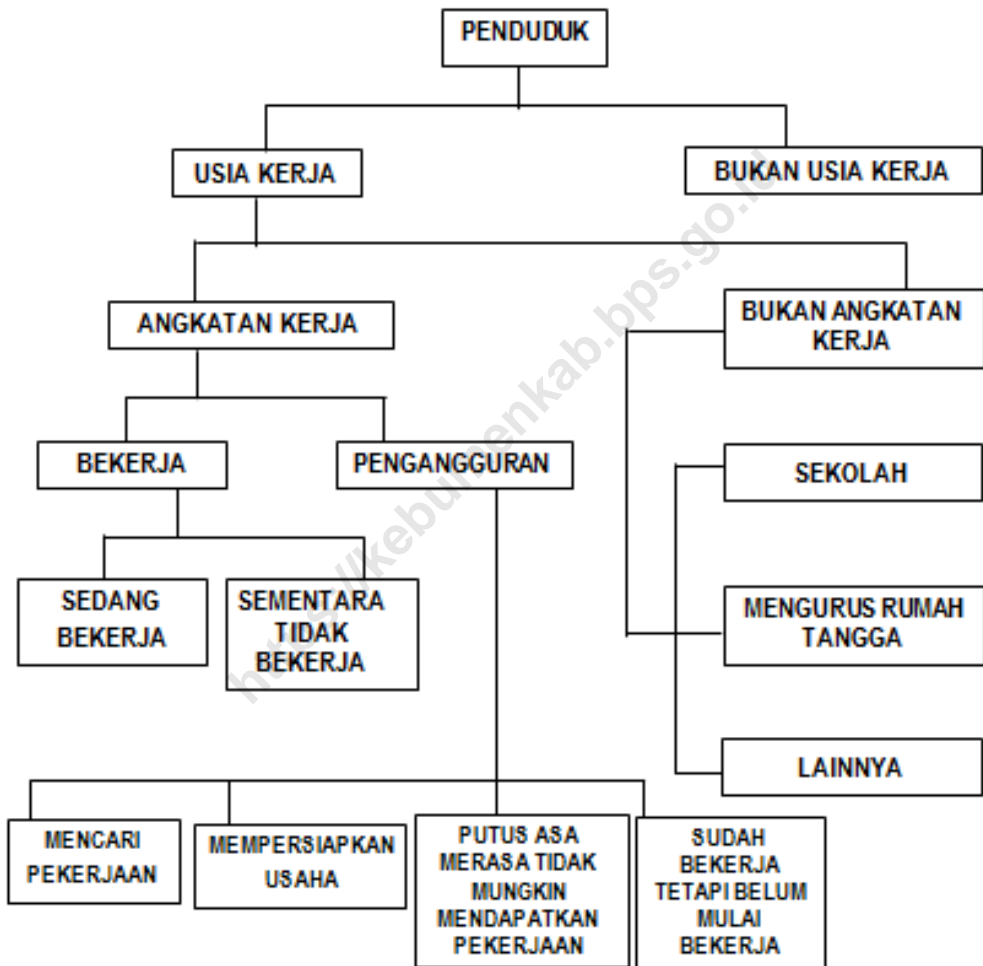
$$\frac{(\bar{U}_{laki-laki} - \bar{U}_{perempuan})}{\bar{U}_{laki-laki}}$$

$\bar{U}_{laki-laki}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki

$\bar{U}_{perempuan}$ = rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2017 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) adalah :

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



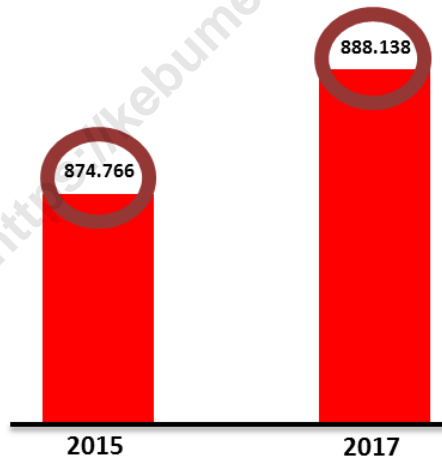
BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1 Penduduk Usia Kerja

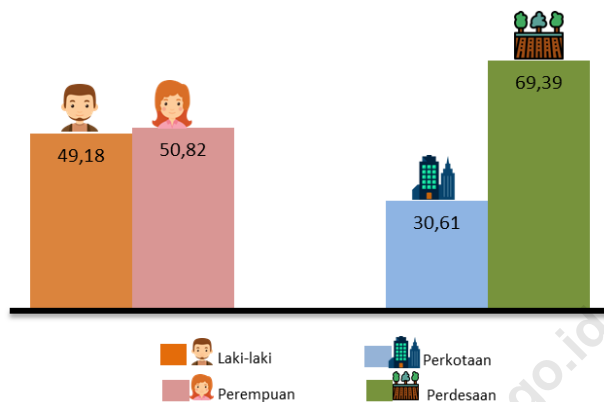
Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang lengkap dan tepat akan memudahkan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah mengingat jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

Grafik 2.1
Jumlah Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) di Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017 (Jiwa)



Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2017, penduduk usia kerja (*working age population*) di Kabupaten Kebumen tercatat berjumlah 888.138 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan sebanyak 13.372 orang atau 1,53 persen dibandingkan dengan tahun 2015.

Grafik 2.2
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



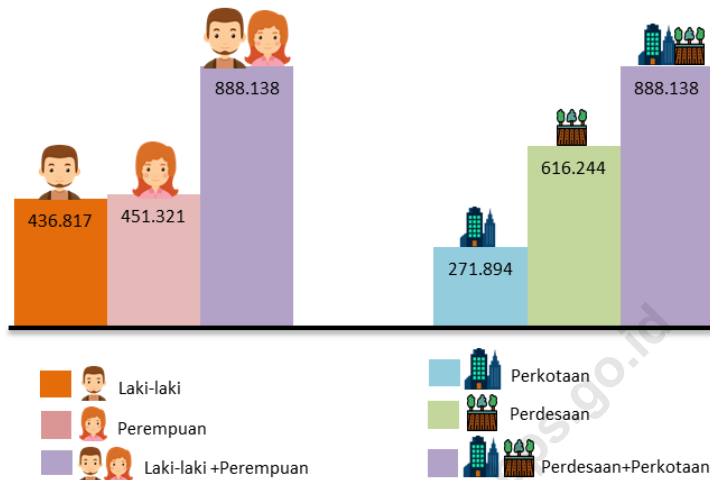
Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja di Kabupaten Kebumen terdiri dari 436.817 (49,18 persen) laki-laki dan 451.321 (50,82 persen) perempuan. Dengan demikian diperoleh rasio jenis kelamin sebesar 96,79 persen yang berarti setiap 100 penduduk usia kerja perempuan sebanding dengan sekitar 97 orang penduduk usia kerja laki-laki.

Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2017 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2015. Penduduk usia kerja di daerah perdesaan masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Pada Agustus 2017 terdapat sekitar 69,39 persen penduduk usia kerja di daerah perdesaan sedangkan di daerah perkotaan tercatat sekitar 30,61 persen.

2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

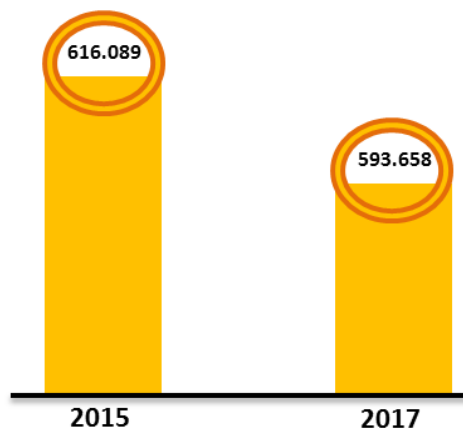
Grafik 2.3
Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) menurut Jenis Kelamin dan
Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017 (Jiwa)



2.2.1 Angkatan Kerja

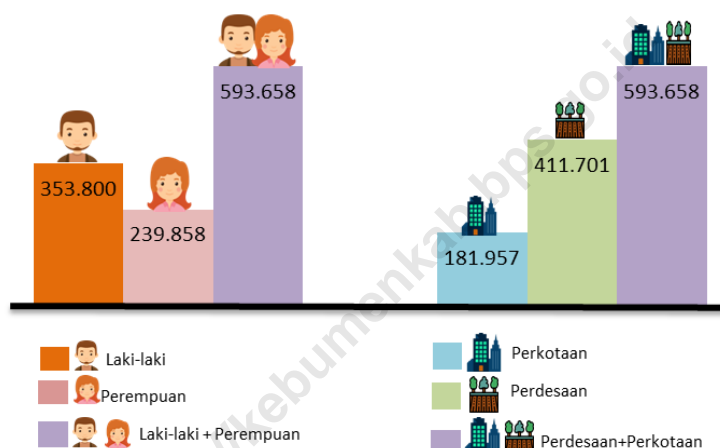
Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Termasuk dalam angkatan kerja adalah mereka yang bekerja dan menganggur.

Grafik 2.4
Jumlah Angkatan Kerja, 2015 dan 2017 (Jiwa)



Berdasarkan data Sakernas bulan Agustus 2017, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kebumen tercatat sebanyak 593.658. Dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja tahun 2015 yang tercatat sebanyak 616.089, pada tahun 2015 terjadi penurunan jumlah angkatan kerja sebesar 3,64 persen.

Grafik 2.5
Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017 (Jiwa)



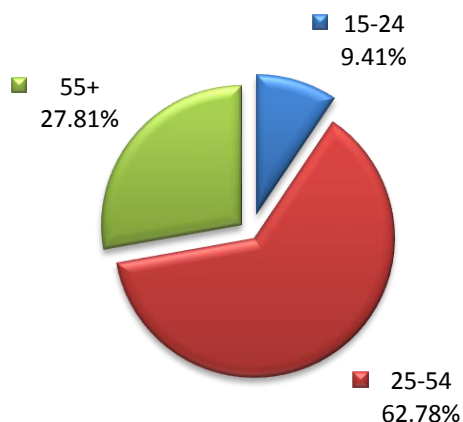
Dilihat dari jenis kelamin, komposisi angkatan kerja pada tahun 2017 menunjukkan perbedaan yang cukup besar. Jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak 1,4 kali dibandingkan angkatan kerja perempuan. Gambar 2.5 memperlihatkan, angkatan kerja laki-laki berjumlah 353.800 (59,60 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 293.858 orang (40,40 persen) dari total angkatan kerja.

Peningkatan jumlah angkatan kerja hanya terjadi pada laki-laki sedangkan pada angkatan kerja perempuan terjadi penurunan. Selama kurun waktu 2015-2017 jumlah angkatan kerja perempuan berkurang sebesar 4,19 persen, sedangkan jumlah angkatan kerja laki-laki pada periode yang sama, mengalami peningkatan sebesar 0,56 persen.

Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di perdesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan. Terlihat pada Gambar 2.5, untuk daerah perdesaan terdapat sekitar 411.701 orang angkatan kerja atau sekitar 69,35 persen, sedangkan di perkotaan terdapat sekitar 181.957 orang angkatan kerja atau sekitar 30,65 persen dari total angkatan kerja.

Selanjutnya, hasil pengamatan menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja pada tahun 2017 didominasi oleh penduduk kelompok umur 25-54 tahun yaitu mencapai 62,87 persen. Sementara itu, sekitar 27,81 persen dari angkatan kerja berumur 55 tahun ke atas dan 9,41 persen merupakan kelompok umur 15-24 tahun. Kondisi ini lebih dimungkinkan karena penduduk usia kerja umur 15-24 tahun masih mempunyai kecenderungan untuk melanjutkan pendidikan sehingga yang masuk dalam angkatan kerja lebih sedikit. Begitupula untuk penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas yang merupakan usia tua dan usia pensiun sehingga yang masuk ke dalam angkatan kerja juga sedikit.

Grafik 2.6
Persentase Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



2.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Informasi yang diperoleh dari data Sakernas 2017 bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Kebumen lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja. Data yang terdapat pada Tabel 2.1 menunjukkan persentase penduduk bukan angkatan kerja sekitar 33,16 persen dari jumlah penduduk usia kerja. Penduduk bukan angkatan kerja tersebut terdiri dari 8,09 persen penduduk yang sekolah, 21,07 persen penduduk yang mengurus rumah dan 3,99 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Usia Kerja (PUK) menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Jenis Kegiatan (1)	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan (4)
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	
Angkatan Kerja	81,00	56,70	66,84
Bekerja	76,13	50,52	63,11
Pengangguran Terbuka	4,86	2,63	3,73
Bukan Angkatan Kerja	19,00	46,85	33,16
Sekolah	7,47	8,69	8,09
Mengurus rumah tangga	6,94	34,75	21,07
Lainnya	4,59	3,42	3,99
Total PUK	100,00	100,00	100,00

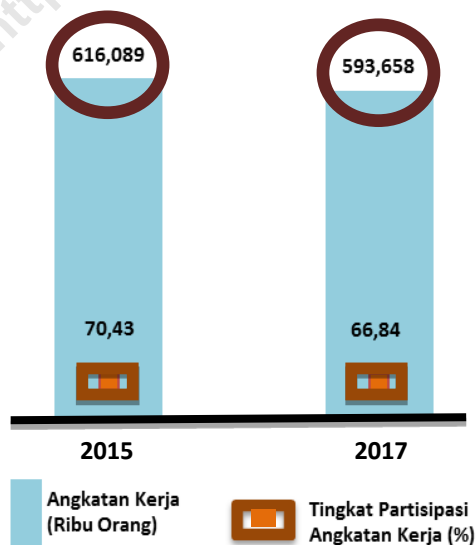
Penduduk bukan angkatan kerja didominasi oleh perempuan. Sementara itu, penduduk bukan angkatan kerja perempuan sebagian besar merupakan penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 46,85 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sekitar 34,75 persen mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya sebesar 12,11 terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Lain halnya dengan penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 19,00 persen penduduk bukan angkatan kerja laki, yang mengurus rumah tangga hanya sekitar 6,94 persen, bersekolah 7,47 persen, dan sisanya 4,59 persen mempunyai kegiatan lainnya.

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

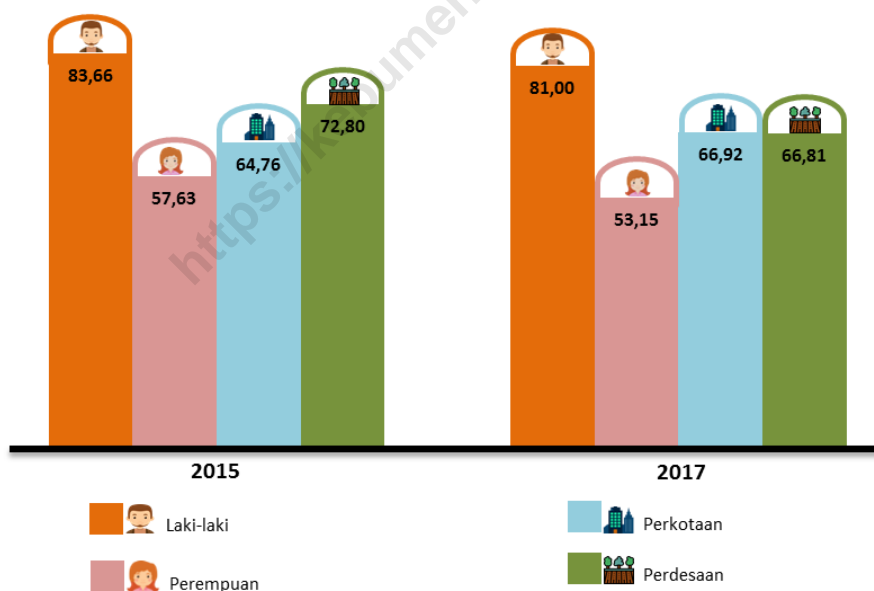
Grafik 2.7
Jumlah Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017



TPAK di Kabupaten Kebumen berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017 sebesar 66,84 persen yang berarti dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 67 orang termasuk angkatan kerja. Selain itu, dapat diartikan pula bahwa dari 1000 orang penduduk usia kerja sekitar 668 orang di antaranya aktif secara ekonomi.

Seperti terlihat pada Grafik 2.7 terjadi penurunan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kebumen pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2015. Penurunan jumlah angkatan kerja pada tahun 2015-2017 diikuti pula dengan turunnya TPAK yaitu dari 70,43 persen pada Agustus 2015 menjadi 66,84 persen pada Agustus 2017.

Grafik 2.8
TPAK Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, 2015 dan 2017



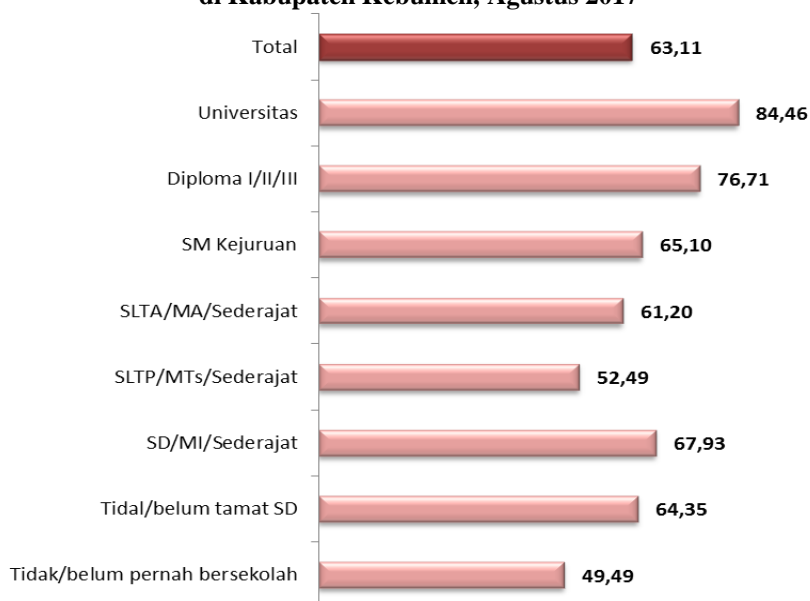
TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Gambaran tersebut terlihat pada keadaan Agustus 2015 dan Agustus 2017 dimana TPAK laki-laki sekitar 1,5 kali TPAK perempuan. TPAK laki-laki pada Agustus 2018 mencapai 81,00 persen sementara pada

perempuan hanya 53,15 persen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja laki-laki, yang termasuk angkatan kerja sekitar 81 orang, sementara pada perempuan dari 100 orang penduduk usia kerja perempuan hanya sekitar 53 orang yang termasuk angkatan kerja (Grafik 2.8).

Dilihat perkembangannya, TPAK penduduk laki-laki mengalami penurunan dari 83,66 persen pada tahun 2015 menjadi 81,00 persen pada tahun 2017. Kondisi tersebut juga terjadi pada TPAK penduduk perempuan yang menurun yaitu dari 57,63 persen pada tahun 2015 menjadi 53,15 persen pada tahun 2017.

Menurut klasifikasi daerahnya, TPAK daerah perkotaan mengalami peningkatan dari 64,72 persen pada tahun 2015 menjadi 66,92 persen, sedangkan TPAK daerah perdesaan justru mengalami penurunan dari 72,80 persen pada tahun 2015 menjadi hanya 66,81 persen. Kondisi ini menjadikan TPAK daerah perkotaan pada tahun 2017 justru sedikit lebih tinggi daripada TPAK di perdesaan, berbeda dengan kondisi pada tahun 2015.

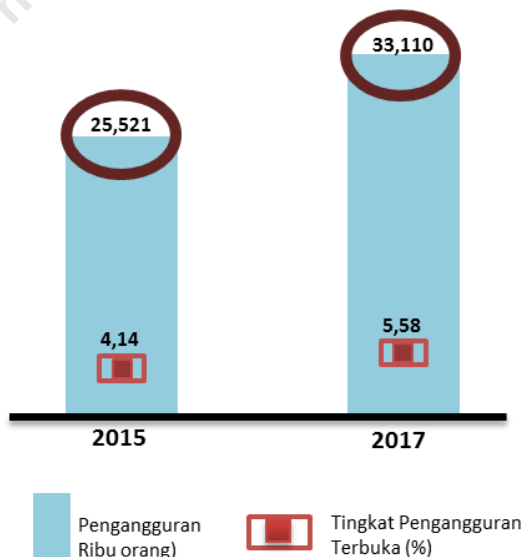
Grafik 2.9
TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk pendidikan Diploma IV/Universitas tercatat paling tinggi yaitu 84,46 persen sementara yang terendah adalah tidak/belum pernah sekolah sebesar 49,49 persen. Secara umum seperti yang terlihat pada Grafik 2.9, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan maka TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (di atas SLTA) rata-rata di atas 75 persen, sedangkan untuk pendidikan SLTA ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 75 persen.

Selain TPAK, isu penting yang seringkali mendapatkan perhatian adalah isu pengangguran. Konsep pengangguran yang digunakan adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (*jobless*). Pengangguran dengan konsep tersebut biasanya disebut sebagai pengangguran terbuka (*open unemployment*).

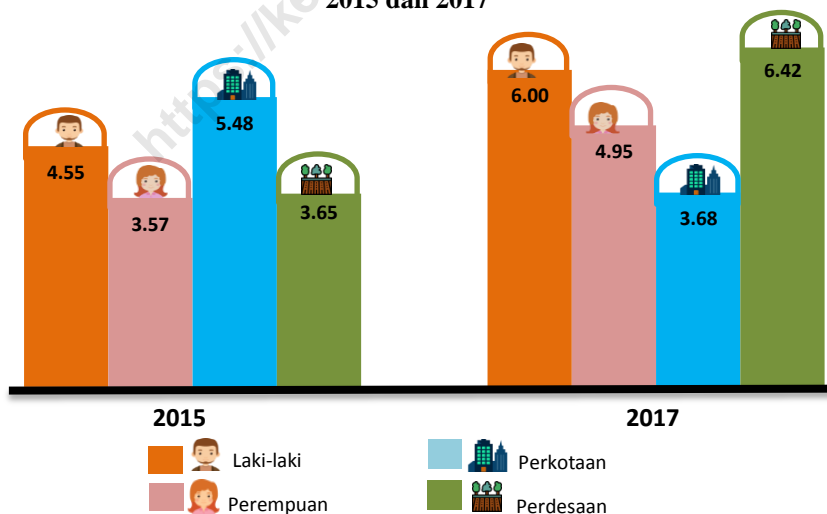
Grafik 2.10
Jumlah Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017



Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2017 seperti tampak pada Grafik 2.10, jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Kebumen sebesar 33.110 orang. Kondisi ini menunjukkan peningkatan sebesar 29,74 persen dibandingkan dengan keadaan Agustus 2015 yaitu sebanyak 25.521 orang.

Indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran diukur dengan Tingkat Pengangguran terbuka (TPT), dimana TPT merupakan persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2017 sebesar 5,58 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Kabupaten Kebumen, terdapat sekitar 6 orang yang masuk kategori penganggur. Hasil Sakernas Agustus 2017 menunjukkan bahwa TPT di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan sebesar 1,44 persen poin bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2015.

Grafik 2.11
TPT Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, 2015 dan 2017

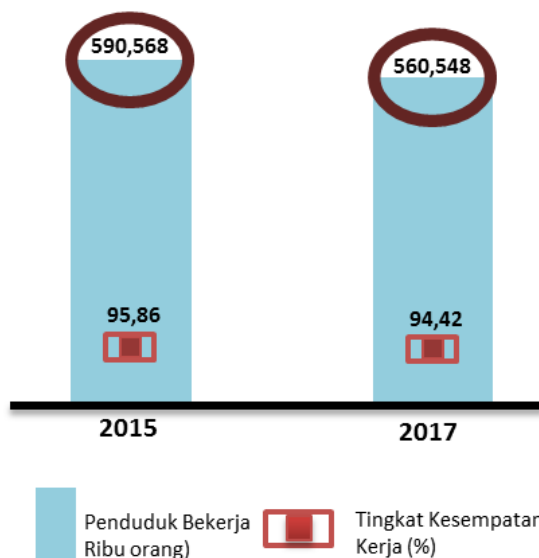


Berdasarkan jenis kelamin, selama periode 2015-2017 TPT selalu laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Pada Agustus 2017, TPT laki-laki sebesar 6,00 persen sementara TPT perempuan hanya sebesar 4,95 persen.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada Agustus 2017 terlihat bahwa TPT untuk daerah perdesaan sekitar 6,42 persen atau lebih tinggi dibandingkan dengan TPT daerah perkotaan yang tercatat sebesar 3,68 persen. Namun, kondisi sebaliknya terjadi pada tahun 2015 dimana TPT daerah perkotaan justru lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

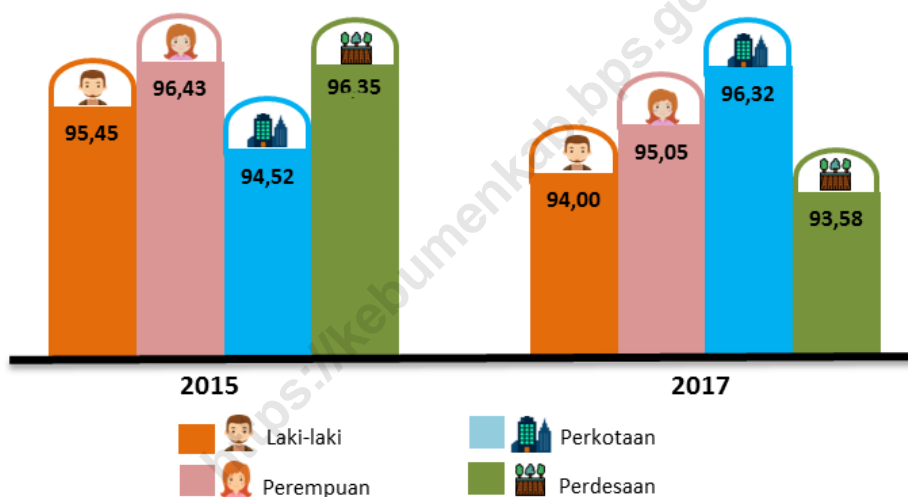
Selain TPAK dan TPT, Tingkat Kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja.

Grafik 2.12
Jumlah Penduduk Bekerja dan TKK Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017



Berdasarkan data Sakernas Agustus 2017, TKK di Kabupaten Kebumen tercatat sebesar 94,42 persen, yang artinya dari 100 orang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja, sekitar 94 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Grafik 2.13
TKK Kabupaten Kebumen Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, 2015 dan 2017

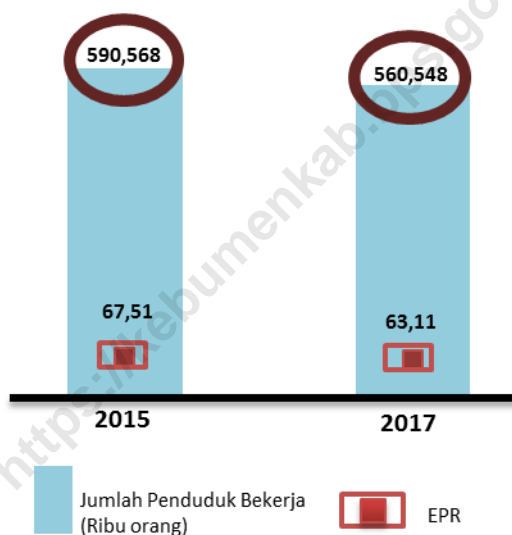


Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, selama periode tahun 2015-2017 TKK laki-laki selalu lebih rendah dibanding TKK perempuan. Pada tahun 2017, TKK perempuan mencapai 95,05 persen sedangkan TKK laki-laki hanya 94,00 persen. Tingginya TKK perempuan kemungkinan karena berkurangnya jumlah penduduk perempuan yang masuk angkatan kerja. Sementara itu, pada tahun 2017 TKK di daerah perkotaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di daerah perdesaan, TKK di daerah perkotaan sebesar 96,32 persen sedangkan di daerah perdesaan hanya sebesar 93,58 persen.

2.4 Penduduk yang Bekerja

Hasil Sakernas Agustus 2017 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja yang merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sekitar 560.548 orang. Jumlah ini menunjukkan penurunan jika dibandingkan keadaan Agustus 2015 yang mencapai 590.568 orang penduduk bekerja di Kabupaten Kebumen.

Grafik 2.14
Jumlah Penduduk Bekerja dan *Employment to Population Ratio* di Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017

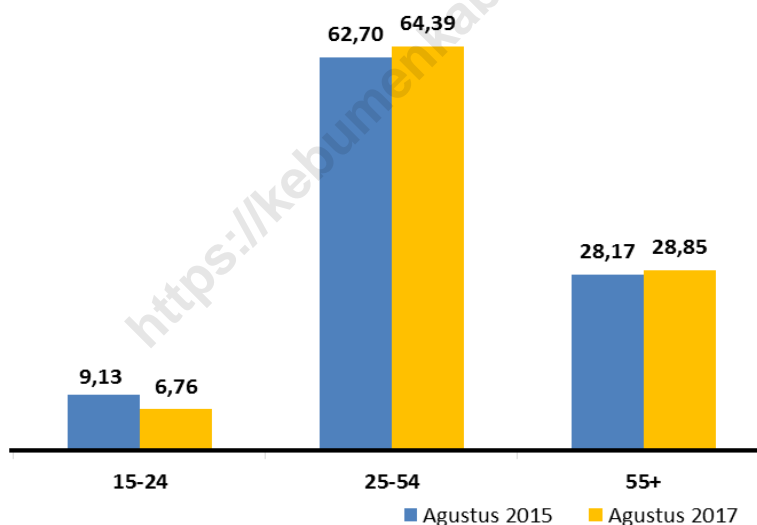


Rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja dikenal dengan *Employment to Population Ratio* (EPR). EPR Kabupaten Kebumen pada Agustus 2017 sebesar 63,11 (Grafik 2.14). Berdasarkan angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada Agustus 2017 dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas, terdapat sekitar 63 orang yang bekerja. EPR ini mengalami sedikit penurunan sebesar 4,40 poin jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2015 yang mencapai 67,51.

2.4.1 Pekerja menurut Kelompok Umur

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2015 dan Agustus 2017, komposisi penduduk Kabupaten Kebumen usia 15 tahun ke atas yang bekerja seperti ditunjukkan pada Grafik 2.15. Selama periode tersebut, penduduk Kabupaten Kebumen usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada umumnya didominasi oleh penduduk berumur 25-54 tahun yang merupakan usia produktif yaitu sebesar 62,70 persen pada tahun 2015 dan 64,39 persen pada tahun 2017.

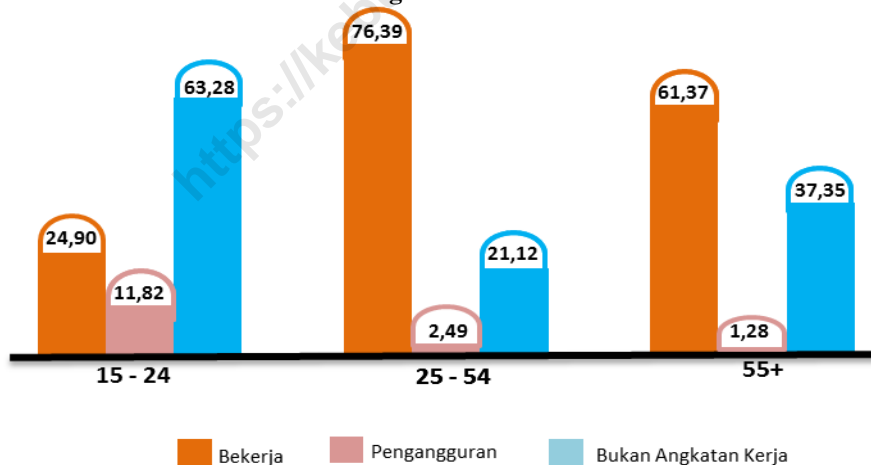
Grafik 2.15
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kebumen, 2015 dan 2017



Sementara itu, sekitar 28,85 persen penduduk Kabupaten Kebumen usia 15 tahun ke atas yang bekerja merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 6,76 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2015, pada tahun 2017 terjadi peningkatan persentase penduduk yang bekerja pada usia produktif dan usia tua.

Penduduk usia 25-54 tahun di Kabupaten Kebumen yang mempunyai kegiatan bekerja masing-masing sebesar 76,39 persen dan (Grafik 2.16). Sementara itu, sisanya sebesar 23,61 persen termasuk sebagai kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase penduduk bekerja yang berusia 25-54 tahun adalah yang terbesar dibanding kelompok umur lainnya. Tingginya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang bekerja, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada umur itu kebanyakan sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Grafik 2.16
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Kebumen,
Agustus 2017

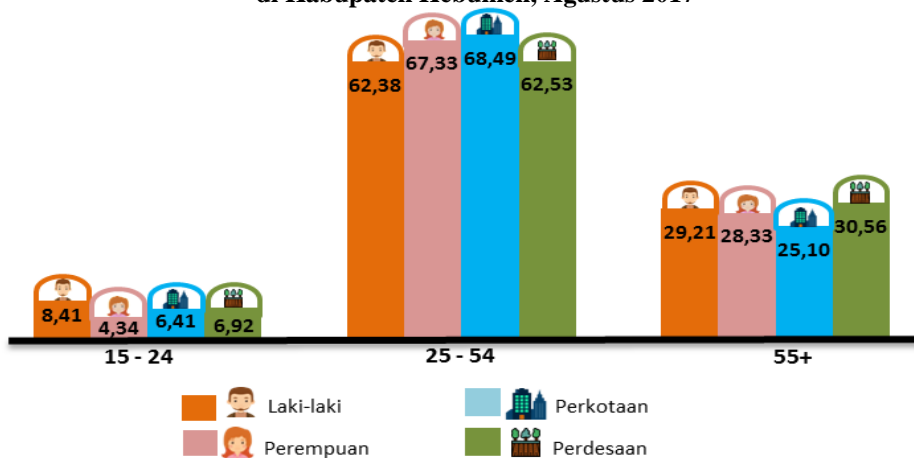


Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan Grafik 2.16 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi. Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang

belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka panjang remaja itu sendiri, karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Demikian halnya pada kelompok usia tua, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2017 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 61,37 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja relatif lebih tinggi bila dibandingkan penduduk laki-laki yakni 67,33 persen berbanding 62,38 persen. Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55+ tahun, dimana proporsi penduduk perempuan kelompok umur 55+ tahun sedikit lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yaitu masing-masing sebesar 28,33 persen dan 29,21 persen (Grafik 2.17).

Grafik 2.17
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



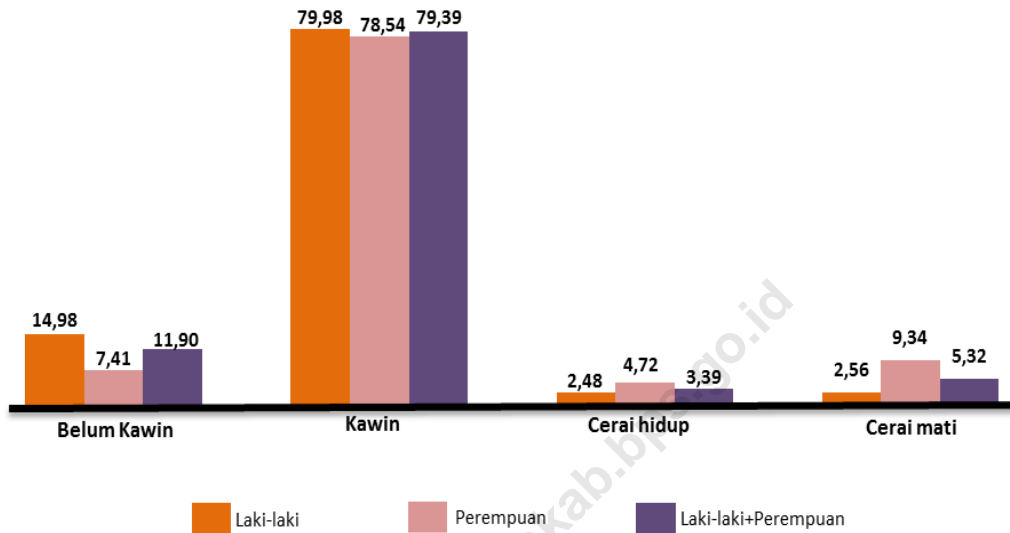
Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar dibandingkan dengan daerah perdesaan, yakni 68,49 persen berbanding 62,53 persen. Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah perdesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 30,56 persen berbanding 25,10 persen. Lebih banyaknya lapangan pekerjaan informal di perdesaan yaitu di sektor pertanian yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti faktor usia atau pendidikan yang lebih tinggi, dianggap sebagai salah satu penyebab penduduk usia 55 tahun ke atas di perdesaan lebih mudah memperoleh pekerjaan.

2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2017, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk yang bekerja berstatus kawin, tercatat sebesar 79,39 persen; 11,90 persen berstatus belum kawin dan 8,71 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 79,98 persen dan 78,54 persen.

Besarnya persentase penduduk perempuan bekerja berstatus cerai mati yang mencapai 9,34 persen menjadi menarik untuk diamatai. Angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya sekitar 2,56 persen. Kondisi ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

Grafik 2.18
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

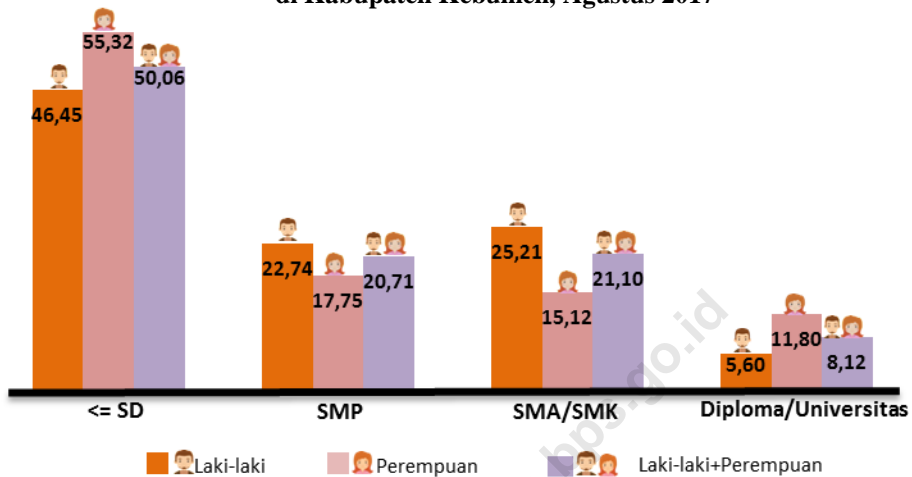


2.4.3 Pekerja menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan modal penting bagi manusia untuk bekerja. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan keahlian dan keterampilan untuk mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Dengan demikian, tujuan untuk mencapai kesejahteraan dapat terwujud. Sesuai dengan data pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula status sosialnya.

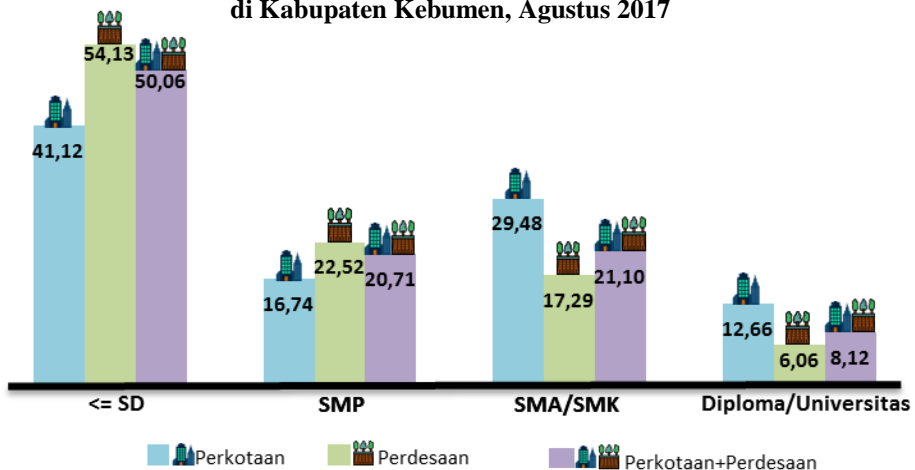
Dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Kabupaten Kebumen mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan \leq SD tercatat sebesar 50,06 persen. Sementara itu, penduduk bekerja yang dengan latar belakang Pendidikan Tinggi (Diploma/Universitas ke atas) masih merupakan bagian terkecil yaitu hanya sekitar 8,12 persen (Tabel 2.11).

Grafik 2.19
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 55,32 persen, serta rendahnya persentase pekerja perempuan yang berpendidikan SMP dan SMA/SMK dibandingkan dengan pekerja laki-laki.

Grafik 2.20
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



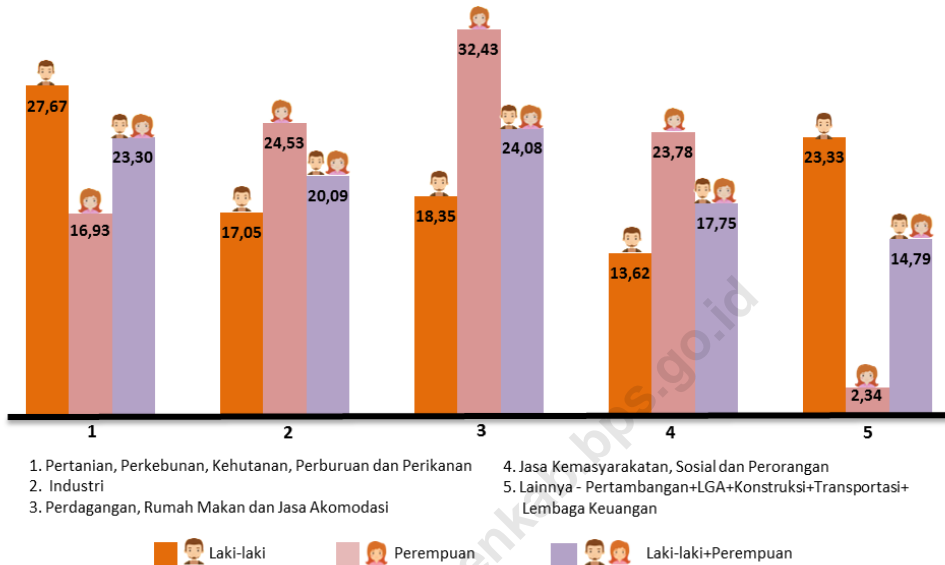
Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah perdesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah perdesaan yang berpendidikan SD ke bawah yaitu mencapai 54,13 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 41,12 persen (Grafik 2.20). Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain itu, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat perkotaan lebih baik daripada masyarakat perdesaan.

2.4.4 Pekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Hasil Sakernas Agustus 2017 menunjukkan, sebagian besar penduduk Kabupaten Kebumen bekerja pada sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yaitu mencapai 24,08 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Selain itu, penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak juga terjadi pada sektor pertanian (23,30 persen), sektor industri (20,09 persen), dan sektor jasa (17,75 persen), sedangkan sektor lainnya (pertambangan; listrik, air dan gas; konstruksi; angkutan; dan keuangan) hanya menyerap sekitar 14,79 persen tenaga kerja.

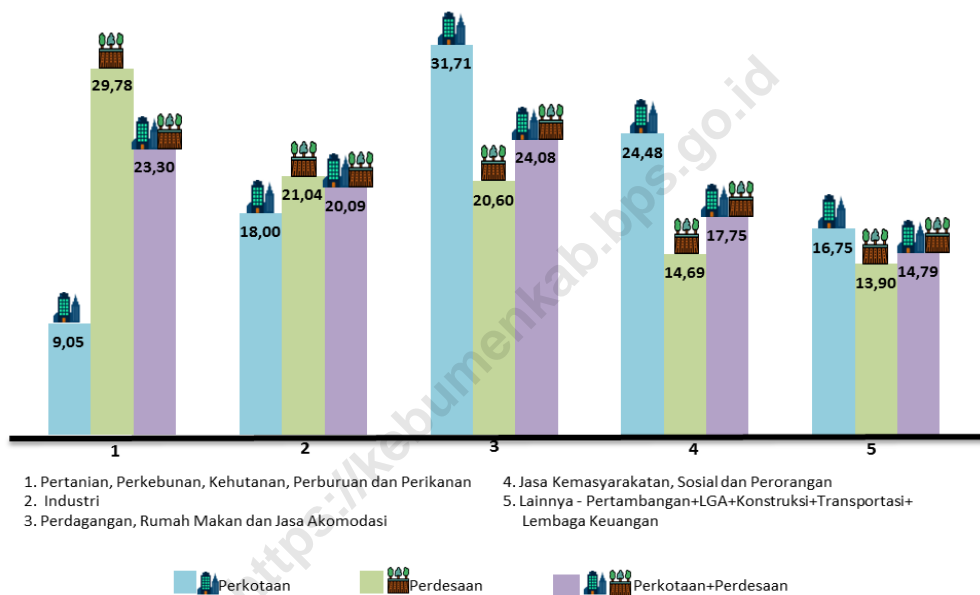
Grafik 2.21
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



Menurut jenis kelamin, terlihat dominasi penduduk perempuan di sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yaitu sekitar 32,43 persen, sedangkan persentase penduduk laki-laki yang bekerja di sektor ini hanya 18,35 persen. Penduduk laki-laki lebih mendominasi pekerjaan di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan yaitu sekitar 27,67 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama hanya sekitar 16,93 persen. Sementara itu, baik di sektor industri maupun jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan, dominasi penduduk perempuan masih terlihat. Persentase penduduk perempuan yang bekerja di sektor industri sebanyak 24,53 persen sedangkan penduduk laki-laki yang bekerja di sektor industri hanya 17,05 persen. Demikian juga dengan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan, sebanyak 23,78 persen penduduk perempuan bekerja di sektor tersebut sedangkan penduduk laki-laki hanya 13,62 persen. Kondisi sebaliknya terjadi pada sektor lainnya

yang justru sangat didominasi oleh pekerja laki-laki yang mencapai 23,33 persen sedangkan penduduk perempuan yang bekerja di sektor sama hanya 2,34 persen.

Grafik 2.22
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

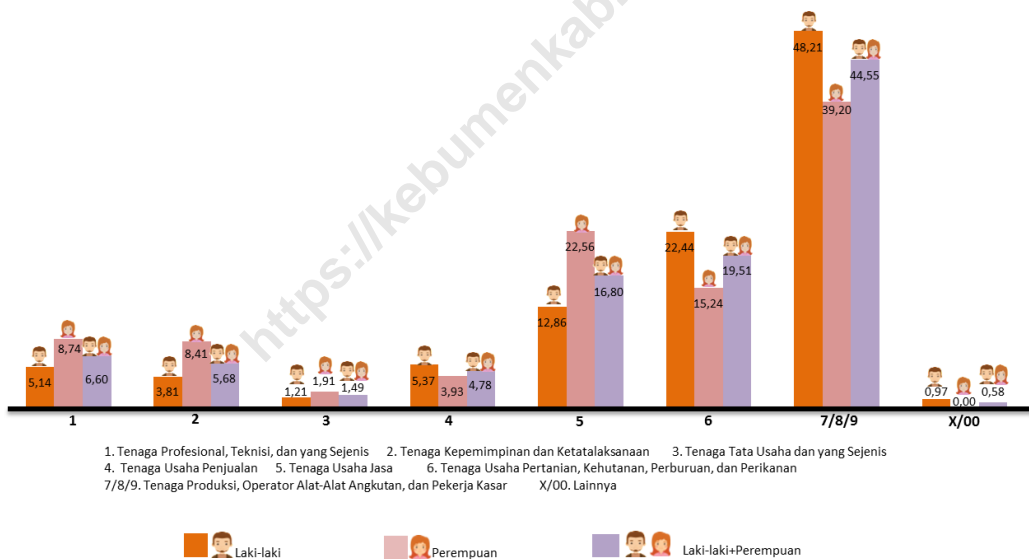


Dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan yaitu mencapai 29,78 persen. Sementara itu, untuk daerah perkotaan, mayoritas penduduk usia kerja bekerja di sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi (sekitar 31,71 persen) dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan (sekitar 24,48 persen).

2.4.5 Pekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2017, jumlah penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan sebagai tenaga tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar merupakan yang tertinggi yaitu mencapai 44,55 persen. Sementara itu, jenis pekerjaan terbesar kedua yang banyak ditekuni oleh pekerja di Kabupaten Kebumen setelah tenaga usaha pertanian adalah tenaga pertanian sebesar 19,51 persen, disusul oleh tenaga usaha jasa pada posisi ketiga sebesar 16,80 persen.

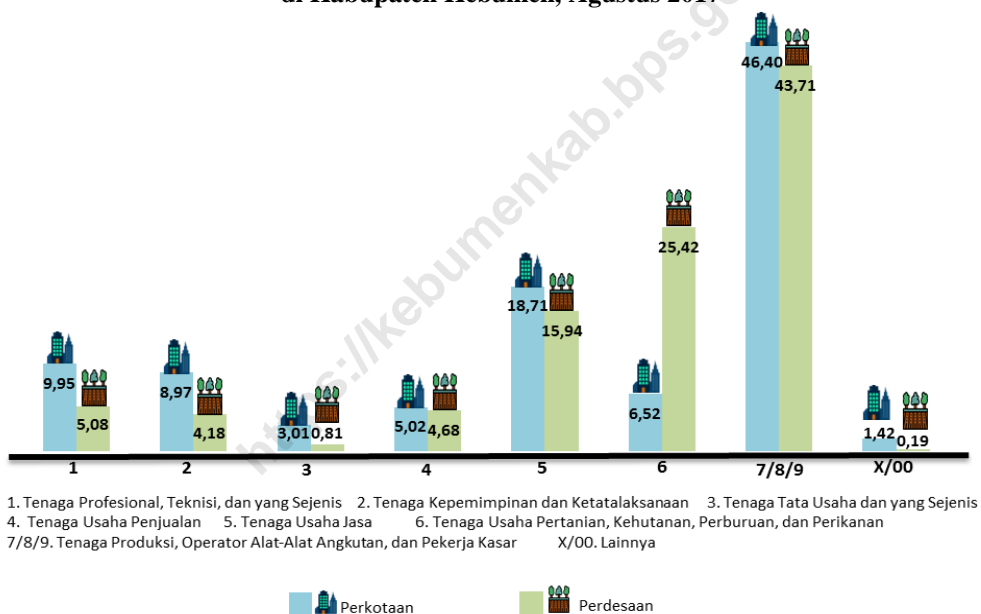
Grafik 2.23
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



Komposisi jenis pekerjaan utama pada Sakernas Agustus 2017 menurut jenis kelamin, persentase tertinggi penduduk laki-laki bekerja pada jenis pekerjaan tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar sebesar 48,21 persen. Sementara itu, persentase tertinggi penduduk perempuan juga bekerja pada jenis pekerjaan tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar sebesar 39,20 persen, walaupun pada jenis

pekerjaan ini tetap didominasi oleh laki-laki. Demikian halnya dengan jenis pekerjaan sebagai tenaga usaha jasa yang lebih banyak dilakukan oleh pekerja laki-laki dibandingkan pekerja perempuan, masing-masing 22,44 persen dan 15,24 persen. Namun sebaliknya, untuk jenis pekerjaan tenaga usaha jasa lebih didominasi oleh pekerja perempuan yaitu 22,56 persen sedangkan untuk pekerja laki-laki sekitar 12,86 persen.

Grafik 2.24
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



Bila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase jenis pekerjaan utama terbesar pada Agustus 2017 di daerah perkotaan dan perdesaan adalah tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar, masing-masing sebesar 46,40 persen dan 43,71 persen. Pekerjaan utama terbesar kedua di daerah perdesaan adalah tenaga usaha pertanian sebesar 25,42 persen, sedangkan pekerjaan utama terbesar kedua di daerah perkotaan adalah tenaga usaha jasa sebesar 18,71 persen.

2.4.6 Pekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan utama pada Agustus 2017 distribusinya tidak begitu berbeda jika dibandingkan dengan keadaan pada periode Agustus 2015. Berdasarkan Tabel 2.2, mayoritas penduduk bekerja berstatus berusaha (56,68 persen), diikuti dengan penduduk bekerja dengan upah/gaji (30,08 persen), dan urutan terakhir adalah penduduk bekerja dengan status pekerja keluarga (13,04 persen). Dari tabel 2.15 tercatat sekitar 76,39 persen atau 274,25 ribu penduduk usia 15 tahun ke atas berkerja sektor informal, sementara selebihnya yaitu 84,79 ribu penduduk usia 15 tahun ke atas (23,61 persen) bekerja di sektor formal.

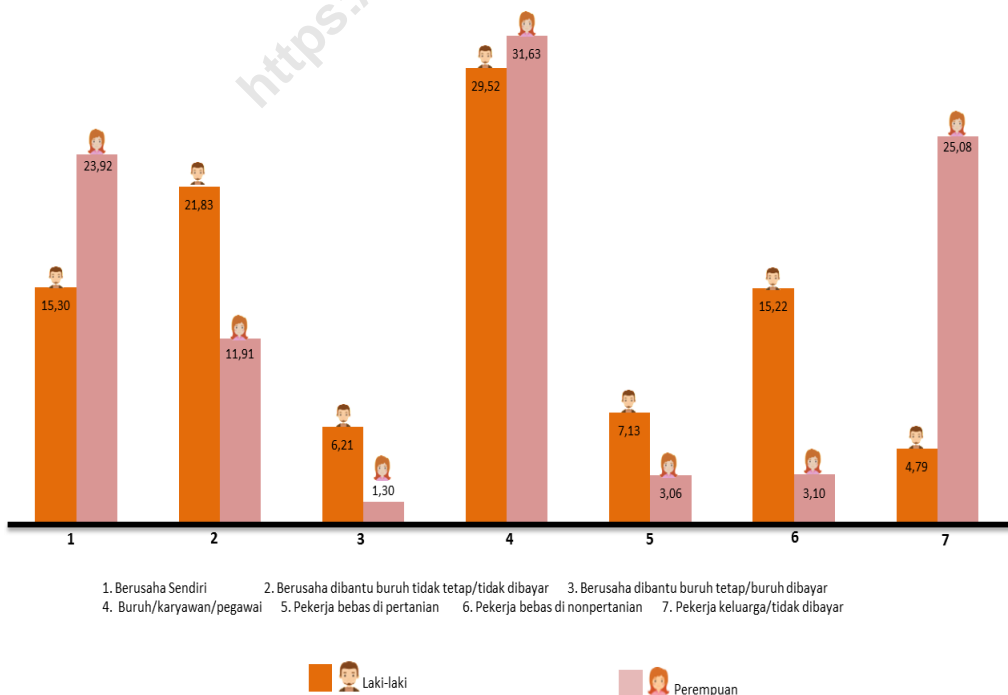
Tabel 2.2
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kebumen,
2015 dan 2017

Status Pekerjaan Utama	Tahun	
	2015	2017
(1)	(2)	(3)
Penduduk Bekerja dengan Upah/Gaji (Buruh/Karyawan/Pegawai)	21,87	30,08
Berusaha	61,00	56,68
Pengusaha	3,41	4,22
Berusaha Sendiri dan Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap	44,69	36,60
Pekerja bebas	12,90	15,76
Pekerja keluarga/tidak dibayar	17,13	13,04
Total	100,00	100,00

Lima jenis status pekerjaan seperti pada tabel 2.1 yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai

proksi pekerja sektor informal. Sementara itu, dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal. Jika dibandingkan data tahun 2017 dengan tahun 2015, terdapat peningkatan daya serap tenaga kerja di sektor informal. Berdasarkan data Sakernas Agustus 2017 (Tabel 2.21), penyerapan tenaga kerja sektor formal mengalami peningkatan dari 25,28 persen di tahun 2015 menjadi 34,30 persen di tahun 2017. Sementara itu, sektor informal dapat menyerap tenaga kerja sekitar 65,70 persen, mengalami penurunan dibandingkan kondisi Agustus 2015 yang mencapai 74,72 persen. Meskipun demikian, sektor informal masih cukup dominan dalam menyerap angkatan kerja di Kabupaten Kebumen. Hal ini menunjukkan besarnya besarnya peran sektor informal dalam perekonomian di Kabupaten Kebumen.

Grafik 2.25
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

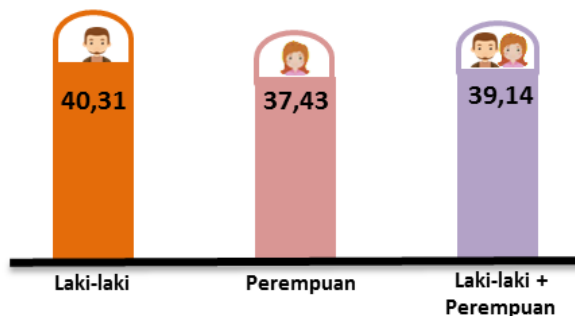


Berdasarkan jenis kelamin, status pekerjaan yang paling mendominasi adalah buruh/pegawai/karyawan yang lebih banyak merupakan buruh/pegawai/karyawan perempuan yaitu sekitar 31,63 persen, sedangkan untuk laki-laki sekitar 29,52 persen. Selain itu, persentase pekerja keluarga/tidak dibayar juga lebih didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 25,08 persen sedangkan untuk laki-laki hanya 4,79 persen. Namun sebaliknya, untuk pekerja bebas di pertanian maupun pekerja bebas di non pertanian masih didominasi oleh pekerja laki-laki. Begitupula dengan persentase pekerja laki-laki yang berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yang pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan yaitu 21,83 persen dibandingkan 11,91 persen.

2.4.7 Pekerja menurut Jumlah Jam Kerja

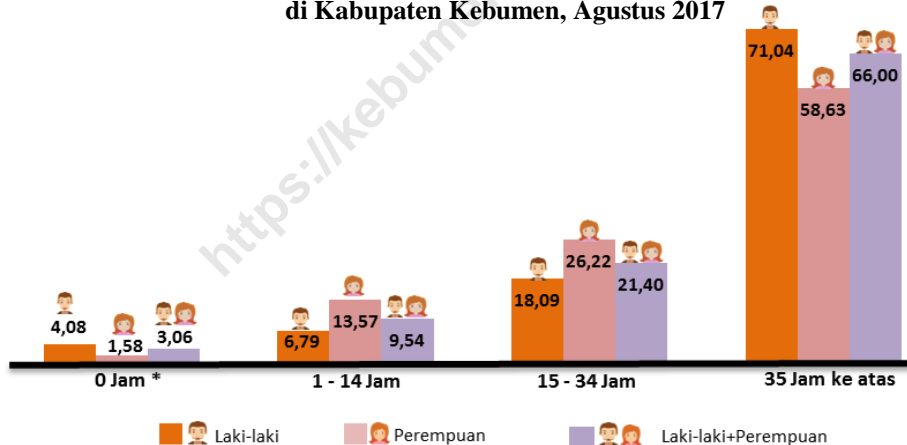
Pada umumnya penduduk Kabupaten Kebumen bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel Grafik 2.26 yang menunjukkan 66,00 persen penduduk bekerja 35 jam atau lebih selama seminggu. Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 39,14 jam.

Grafik 2.26
Rata-rata Jam Kerja Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



Bila dibandingkan rata-rata jam kerja menurut jenis kelamin, rata-rata jam kerja pekerja perempuan lebih rendah dibandingkan jam kerja pekerja laki-laki. Rata-rata jam kerja pekerja laki-laki sekitar 40,45 jam, sedangkan rata-rata jam kerja pekerja perempuan sekitar 37,47 jam. Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan jam kerja laki-laki diduga disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda di samping bekerja yaitu mengurus rumah tangga. Lain halnya dengan laki-laki yang merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Grafik 2.27
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017



* Termasuk sementara tidak bekerja

Dapat dicermati pula pada Grafik 2.26, pada Agustus 2017 secara umum lebih banyak penduduk perempuan yang bekerja di bawah 35 jam per minggu dibanding penduduk laki-laki. Persentase penduduk perempuan yang jam kerjanya di bawah 35 jam per minggu mencapai 41,37 persen, sementara persentase pada laki-laki dengan kategori jam kerja yang sama hanya sebesar 28,96 persen.

2.4.8 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2017, rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan masih berada di bawah rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki. Kondisi ini ditunjukkan juga dari tingkat kesenjangan upah gender (*GWP*) yang berada pada kisaran 0,375.

Tabel 2.3
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai	1.997.936	1.248.622	1.680.641
Tingkat Kesenjangan Upah Gender (<i>Gender Wage Gap</i>)		0,375	

Kesenjangan upah gender salah satunya diakibatkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dari pekerja laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Sakernas tahun yang sama pada Grafik 2.19, jumlah perempuan berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan SD kebawah dan bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali lebih banyak dibandingkan laki-laki berusia sama. Rendahnya tingkat pendidikan oleh tenaga kerja perempuan inilah yang kemungkinan besar menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pasar kerja. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang ditamatkan yang ditunjukkan melalui ijazah yang dimiliki merupakan salah satu syarat penting dalam memasuki pasar tenaga kerja

BAB III

PENUTUP

Berdasarkan data hasil Sakernas bulan Agustus 2017, dapat digambarkan mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Kebumen sebagai berikut :

- ✚ Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Kebumen hasil Sakernas bulan Agustus 2017 tercatat sebanyak 888.138 orang yang terdiri dari 66,84 persen merupakan kelompok angkatan kerja dan 33,16 persen termasuk kelompok bukan angkatan kerja.
- ✚ TPAK di Kabupaten Kebumen menunjukkan angka 66,84 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 83,66 persen dan TPAK perempuan sebesar 57,63 persen.
- ✚ TPT di Kabupaten Kebumen menunjukkan angka 5,58 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 3,68 persen dan TPT perdesaan sebesar 6,42 persen.
- ✚ Lebih dari separuh penduduk yang bekerja pada Agustus 2017 berumur 25-54 tahun; 6,76 persen dari total pekerja masih berada dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 28,85 persen tergolong sebagai pekerja tua (55 tahun atau lebih).
- ✚ Dari sekitar 560,548 ribu penduduk di Kabupaten Kebumen yang bekerja, sebagian besar bekerja pada sektor perdagangan (24,08 persen), pertanian (23,30 persen), industri (20,09 persen), dan sektor jasa (17,75 persen).
- ✚ Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 36,60 persen penduduk yang bekerja berusaha sendiri dan berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar; 30,08 persen berstatus buruh/pegawai/karyawan; 15,76 persen merupakan pekerja bebas (pertanian dan nonpertanian);

13,04 persen merupakan pekerja keluarga/tidak dibayar; dan hanya 4,22 persen berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

- ✚ Pekerja laki-laki dan perempuan sebagian besar berstatus buruh/karyawan/pegawai yaitu masing-masing sebesar 29,52 persen dan 31,63 persen. Posisi kedua untuk status pekerja laki-laki adalah berusaha sendiri sebanyak 23,92 persen sedangkan untuk pekerja perempuan adalah pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 25,08 persen.

<https://kebumenkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://kebumenkab.br.id>

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kebumen,
Tahun 2014-2017

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2017	353.800	239.858	593.658
2015	359.843	256.246	616.089
2014	365.194	281.240	646.434

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	353.800	239.858	593.658
Bekerja	332.558	227.990	560.548
Pengangguran Terbuka	21.242	11.868	33.110
Bukan Angkatan Kerja	83.017	211.463	294.480
Sekolah	32.634	39.204	71.838
Mengurus rumah tangga	30.326	156.844	187.170
Lainnya	20.057	15.415	35.472
Jumlah	436.817	451.321	888.138

Tabel 3
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	12.978	7.796	20.774
20-24	26.500	8.584	35.084
25-29	28.607	16.838	45.445
30-34	36.605	25.520	62.125
35-39	40.621	27.446	68.087
40-44	31.604	25.929	57.533
45-49	39.756	33.157	72.913
50-54	39.582	27.034	66.616
55-59	34.706	26.483	61.189
60+	62.841	41.071	103.912
Jumlah	353.800	239.858	593.678

Tabel 4
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Golongan Umur	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-19	9.552	2.879	12.431
20-24	18.442	7.025	25.447
25-29	27.287	16.838	44.125
30-34	32.885	25.520	58.405
35-39	38.961	27.446	66.407
40-44	30.856	24.559	55.415
45-49	38.625	32.103	70.728
50-54	38.834	27.034	65.868
55-59	34.295	26.483	60.778
60+	62.841	38.103	100.944
Jumlah	332.578	227.990	560.548

Tabel 5
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	92.003	38.592	130.595
Industri	56.688	55.918	112.606
Perdagangan	61.017	73.944	134.961
Jasa	45.279	54.210	99.489
Lainnya	77.571	5.326	82.897
Jumlah	332.558	227.990	560.548

Tabel 6
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	15.868	114.727	130.595
Industri	31.547	81.059	112.606
Perdagangan	55.582	79.379	134.961
Jasa	42.901	56.588	99.489
Lainnya	29.361	53.536	82.897
Jumlah	175.259	385.289	560.548

Tabel 7
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	50.865	54.541	105.406
Berusaha Dibantu Buruh Tidak tetap/Buruh Tidak Dibayar	72.605	27.151	99.756
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	20.667	2.975	23.642
Buruh/Karyawan/Pegawai	98.176	72.105	170.281
Pekerja Bebas Di Pertanian	23.704	6.974	30.678
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	50.600	7.071	57.671
Pekerja Tak Dibayar	15.941	57.173	73.114
Jumlah	332.558	227.990	560.548

Tabel 8
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Kebumen
Tahun 2015 dan 2017

Status Pekerjaan Utama	Tahun	
	2015	2017
(1)	(2)	(3)
Berusaha Sendiri	113.794	105.406
Berusaha Dibantu Buruh Tidak tetap/Buruh Tidak Dibayar	150.093	99.756
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	20.161	23.642
Buruh/Karyawan/Pegawai	129.153	170.281
Pekerja Bebas Di Pertanian	30.315	30.678
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	45.905	57.671
Pekerja Tak Dibayar	101.147	73.114
Jumlah	590.568	560.548

Tabel 9
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum pernah Sekolah	4.594	7.519	12.113
Tidak/belum tamat SD	35.441	32.710	68.151
SD	114.446	85.905	200.351
SLTP	75.627	40.476	116.103
SLTA	83.829	34.470	118.299
Diploma I/II/III	5.752	7.494	13.246
Universitas	12.869	19.416	32.285
Jumlah	332.558	227.990	560.548

Tabel 10
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Klasifikasi Daerah
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/belum pernah Sekolah	2.828	9.285	12.113
Tidak/belum tamat SD	14.598	53.553	68.151
SD	54.643	145.708	200.351
SLTP	29.341	86.762	116.103
SLTA	51.664	66.635	118.299
Diploma I/II/III	5.419	7.827	13.246
Universitas	16.766	15.519	32.285
Jumlah	175.259	385.289	560.548

Tabel 11
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kebumen, Agustus 2015

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0	13.581	3.596	17.177
1 - 14	22.565	30.928	53.493
15 - 34	60.147	59.785	119.932
> 34	236.265	133.681	369.946
Jumlah	332.558	227.990	560.548

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kebumenkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN**

Statistics of Kebumen Regency

Jl. Arungbinang No. 17A Kebumen 54311 Telp/Fax: (0287) 381163

Homepage: <http://kebumenkab.bps.go.id> Email: bps3305@bps.go.id

ISBN 978-602-5476-34-1

